

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden masing-masing pelaku tataniaga relatif berbeda dari aspek sifat usaha, skala usaha dan modal usaha yang dimiliki. Mekanisme pemasaran ternak sapi potong masih bersifat konvensional dengan cara taksir berat daging dan penampilan fisiknya (*performance*). pembayaran dalam transaksi jual beli ternak bersifat tunai dan tidak tunai dengan menggunakan sistem *panjar* sesuai kesepakatan kedua pihak. Karakteristik ternak yang dipasarkan antara Pasar Ternak Muara Panas dengan Pasar Ternak Palangki cenderung berbeda dimana di Pasar Ternak Muara Panas didominasi oleh sapi lokal Sumatera sedangkan di Pasar ternak Palangki disominasi oleh sapi Bali. Populasi sapi hasil penggemukan lebih banyak di Pasar Ternak Muara Panas dibandingkan di Pasar Ternak Palangki, namun sebaliknya sapi bakalan lebih banyak ditemukan di Pasar Ternak Palangki dibanding di Pasar Ternak Muara Panas. Wilayah tujuan pemasaran ternak sapi potong di kedua pasar ternak terbanyak untuk wilayah dalam Propinsi Sumatera Barat.

Pola tataniaga ternak sapi non bakalan memiliki 3 saluran pemasaran sedang untuk sapi bakalan memiliki 4 saluran pemasaran. Semakin panjang rantai tataniaga semakin besar nilai margin pemasaran. Saluran dengan nilai margin terbesar pada komoditas sapi non bakalan yaitu saluran III yang terdiri dari peternak-pedagang pengumpul tingkat desa-pedagang pengumpul di pasar-pedagang daging, sedangkan pada sapi bakalan pada saluran I terdiri dari peternak-pedagang pengumpul tingkat desa-pedagang perantara-pedagang pengumpul di pasar. Secara umum pemasaran sapi non bakalan pada ketiga

saluran pemasarannya memiliki nilai margin yang lebih besar dibandingkan pada semua saluran pemasaran sapi bakalan. Tataniaga sapi bakalan lebih efisien dibandingkan tataniaga sapi non bakalan yang ditunjukkan dari total margin dan nilai *share* biaya dan *share* keuntungan pemasaran lebih kecil dibandingkan pada tataniaga sapi non bakalan.

5.2. Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang rantai pasok ternak yang dipasarkan dan dibutuhkan di Sumatera Barat untuk dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan *stakeholder* terkait dalam membangun usaha peternakan sapi potong di Wilayah Sumatera Barat.



